

BAB I

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan proses penyampaian agama Islam melalui usaha mengubah jalan berpikir, keyakinan dan jalan hidup manusia sebagai sasaran dakwah guna mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik (Amin, 2008: 29). Proses ini dalam berbagai bentuknya telah mengantarkan Islam sebagai agama universal yang mudah dan cepat diterima di berbagai belahan dunia, tidak hanya di Timur Tengah, tetapi juga di negara-negara Asia, Afrika dan Eropa. Pesatnya perkembangan agama Islam ke seluruh penjuru dunia ini tidak lain karena perjuangan dakwah.

Stoddard (1981: 11) berpendapat:

Perkembangan dakwah Islam menerobos pintu-pintu wilayah non muslim ketika itu merupakan catatan prestasi yang mengagumkan. Ada asumsi yang berkembang di tengah persaingan agama-agama dunia serta beberapa paham yang menjadi lawan Islam, bahwa Islam telah tersebar dalam waktu yang relatif singkat (satu abad lamanya), menyebar ke segala penjuru dunia, yang membentang luas dari Spanyol di Barat, melintang jauh ke Asia Tengah hingga sungai Indus di Timur, dengan berhasil membuat revolusi berpikir dalam jiwa dan bangsa, sekaligus membina satu dunia baru, yaitu dunia Islam. Artinya, dakwah merupakan aktivitas yang sangat berperan dalam memfungsikan kekhalifahan manusia di muka bumi. Hal ini diakui karena sistem ajaran Islam menempatkan upaya dakwah sebagai sikap prinsip penghambaan umat kepada Tuhannya.

Penempatan dakwah dalam memfungsikan kekhalifahan di muka bumi, mengemban adanya misi untuk mensosialisasikan nilai-nilai Islam kepada seluruh umat di dunia tanpa terkecuali muslim maupun non muslim. Tujuan dari dakwah tidak lain adalah dalam upaya mewujudkan cita-cita *rahmatan lil 'alamin* Islam sebagai totalitas hidup yang di dalamnya terkandung konsep-konsep

kehidupan, serta menatanya dalam tatanan moral universal, yang menuntun manusia untuk mempertemukannya dengan fitrah kemanusiaan (Amin, 2008: 43).

Agar tujuan dakwah dapat tercapai secara maksimal, diperlukan upaya sungguh-sungguh untuk mewujudkannya. Dan salah satu faktor penunjang itu adalah adanya strategi dakwah. Ketepatan menyusun dan menerapkan strategi dakwah, berimplikasi positif pada prosentase keberhasilan dakwah. Hal ini dapat dilihat pada sejarah keberhasilan Rasul dan ulama-ulama pendahulu dalam menyebarkan agama Islam.

Membaca literatur sejarah perkembangan Islam, harus diakui bahwa salah satu langkah yang telah ditempuh umat muslim dalam menyebarkan agama Islam adalah melalui jalur peperangan. Peperangan yang dimaksud adalah sebagai alternatif terakhir setelah tidak ada lagi jalan dakwah yang dapat ditempuh terkecuali melalui perang. Dalam konteks ini, umat Islam hanya memerangi orang-orang yang memerangi Islam, yang mengancam jiwa umat Islam dengan tetap melindungi orang-orang yang tidak terlibat dalam perang. Artinya, secara hakikat - Islam sesungguhnya mengajarkan tentang perdamaian, keadilan dan kasih sayang. Selain itu, faktor penting yang mendasari keberhasilan penyebaran agama Islam adalah diterapkannya strategi dakwah.

Strategi dakwah memiliki kontribusi yang cukup besar atas keberhasilan dakwah. Ini yang menjadikan agama Islam mampu berkembang pesat dan mudah diterima oleh sebagian besar masyarakat di belahan dunia. Missi keadilan, pembebasan, egalita, humanistik, universalitas, serta nilai-nilai lain yang terkonstruksi dalam tatanan moral menuju perwujudan *rahmatan lil 'alamin* inilah

yang menjadi faktor pendorong keberhasilan tersebut. Allah berfirman dalam Qur'an surat Al-Nahl/16: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

”Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Kementrian Agama RI, 2012: 281).

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah Swt telah memerintahkan kepada umat Islam untuk melaksanakan aktivitas dakwah dengan cara hikmah, pelajaran yang baik, serta membantah dengan cara yang baik pula. Hal ini penting untuk diperhatikan dalam proses dakwah. Sebab, jika proses dakwah dilakukan dengan cara yang buruk, maka akan berimplikasi negatif pada capaian tujuan dakwah yang diharapkan. Dengan kata lain, dalam medan peperangan pun umat Islam diharuskan untuk tetap menjaga nilai-nilai kemanusiaan sesuai ajaran Islam.

Dalam pandangan Islam, perang merupakan salah satu langkah yang harus ditempuh guna kepentingan perluasan dakwah dengan kondisi yang telah diatur dalam al-Qur'an. Perang disyariatkan oleh Islam adalah dalam rangka mempertahankan eksistensi Islam dan kaum muslimin (Yahya, 2007: 4). Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2: 190-193

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقْتَلُونَكُم مَّا وَوَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ۚ
 ﴿١٩٠﴾ وَأَقْتُلُوهُمْ مَّ حَيْثُ تَقْتُلُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِّنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُم ۚ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ
 مِّنَ الْقَتْلِ ۚ وَلَا تُقَاتِلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّىٰ يُقْتَلُوا فِيهِ ۚ فَإِن قَاتَلُوكُمْ
 فَأَقْتُلُوهُمْ ۗ كَذَٰلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ ﴿١٩١﴾ فَإِنِ انْتَهَوْا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٩٢﴾

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ ۗ فَإِنِ انْتَهَوْا فَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ



“Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, tetapi jangan melampaui batas. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan bunuhlah mereka di mana kamu temui mereka telah mengusir kamu. Dan fitnah itu lebih kejam daripada pembunuhan. Dan janganlah kamu perangi mereka di Masjidil Haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu, maka perangilah mereka. Demikianlah balasan bagi orang kafir. Tetapi jika mereka berhenti, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. Dan perangilah mereka itu sampai tidak ada lagi fitnah, dan agama hanya bagi Allah semata. Jika mereka berhenti, maka tidak ada (lagi) permusuhan, kecuali terhadap orang-orang zalim” (Kementrian Agama RI, 2012: 29).

Ayat di atas secara rinci memberikan penjelasan bahwa Islam memperbolehkan diselenggarakannya perang ketika umat Islam diperlakukan tidak adil seperti diperangi terlebih dahulu hingga diusir dari tempat tinggalnya. Namun, peperangan yang diselenggarakan pun tidak diperkenankan melampaui batas. Ayat di atas menegaskan bahwa Islam melarang melaksanakan peperangan di *Masjidil Haram*, kecuali jika mereka memerangi di tempat itu. Islam membatasi peperangan hingga tidak ada lagi permusuhan.

Berbicara tentang pertikaian yang pernah dialami umat Islam, perang salib merupakan salah satu sejarah perang paling fenomenal yang pernah dilakukan dengan umat Kristen. Perang ini berlangsung selama kurang lebih dua abad dalam memperebutkan kembali kota suci Jerusalem Berkaitan dengan keilmuan dakwah yang saat ini penulis geluti, penulis meyakini bahwa perang salib masih menarik untuk dikaji dalam dunia akademik, terutama pada fase kepemimpinan Shalahuddin al-Ayyubi pada periode perang salib ketiga¹.

¹ Christopher Tyerman dalam buku Muhammad Ali Fakhri berjudul “*Tokoh-Tokoh Perang Salib Paling Fenomenal*” membagi periodisasi perang salib menjadi sembilan periode. Sementara,

Periode kepemimpinan Shalahuddin al-Ayyubi menjadi arena laga militer terbesar sepanjang abad pertengahan dan menjadi puncak pergolakan gerakan salib dan Muslim, terutama saat pertempuran di Bukit Hittin dengan keberhasilan umat Islam memenangkan peperangan hingga berhasil merebut kembali Jerusalem, serta mengusir para penyerbu Eropa dari tanah Arab (James Restor JR, 2007: xvi). Dan kini perjalanan sejarah tersebut oleh Ridley Scott telah diadopsi menjadi sebuah karya film berjudul *Kingdom of Heaven*.

Kingdom of Heaven merupakan film yang menggambarkan dengan baik salah satu periode perjalanan perang salib pada masa kepemimpinan raja Jerusalem (Baldwin IV) dengan Shalahuddin al-Ayyubi (Islam). Skenario film tersebut ditulis oleh William Monahan dengan disutradarai Ridley Scott.

Film ini menceritakan perseteruan kembali antara pihak Kristen dan Islam yang bermula dari fitnah (pembunuhan) dan pelanggaran perjanjian yang dilakukan pihak Kristen (Rainald de Chatillon, Guy de Lusignand beserta pasukannya) terhadap umat Islam. Mereka membunuh dan merampas harta umat Islam yang sedang melakukan perjalanan.

Mendengar berita tersebut, Shalahuddin beserta pasukan muslim segera pergi menuju Kerak guna menangkap Rainald de Chatillon untuk meminta pertanggungjawabannya. Namun saat dalam perjalanan, Shalahuddin beserta pasukannya dihadang Balian dan para pasukan salib. Peperangan pun tidak dapat dihindari, yang akhirnya dimenangkan oleh Shalahuddin. Dalam peperangan

James Restor JR, membagi periode perang salib menjadi lima periode yang utama (ditambah banyak pertempuran kecil yang timbul atas dasar alasan yang sama). Perbedaan dalam pembagian periode tersebut termasuk dua dari sejumlah perspektif tentang perang salib. Namun, keduanya memiliki kesamaan pada periode perang salib ketiga, yang merupakan perang terdahsyat di antara semuanya yang terjadi. Perang salib ketiga tepatnya terjadi pada tahun 1187 M sampai 1192 M pada masa kepemimpinan Shalahuddin al-Ayyubi.

tersebut, Shalahuddin berhasil menangkap Balian beserta tentara salib dalam kondisi hidup dan hanya meninggalkan sedikit korban dari pihak pasukan salib.

Beberapa saat kemudian, raja Jerusalem beserta pasukan salib tiba di arena peperangan tersebut. Shalahuddin dan raja Jerusalem pun bertemu. Keduanya membuat kesepakatan perjanjian untuk menghindari peperangan, yaitu Shalahuddin menarik mundur pasukannya dan akan mengobati Balian beserta pasukannya yang terluka pada perang sebelumnya, sedangkan raja Jerusalem akan menghukum Rainald de Chatillon.

Kekejaman pihak Kristen (Rainald de Chatillon, Guy de Lusignand dan pasukannya) tidak berhenti sampai di sini. Setelah raja Jerusalem meninggal, tahta kepemimpinan akhirnya diambil alih oleh Guy de Lusignand. Pihak Kristen pun kembali mengkhianati perjanjian yang telah disepakati. Raja Jerusalem yang baru (Guy de Lusignand) beserta Rainald de Chatillon menyerang dan menebar fitnah kembali dengan membunuh serta membakar kampung-kampung umat Islam. Bahkan, mereka pun membunuh adik kandung Shalahuddin. Bahkan, dengan sombong mereka melakukan perjalanan untuk mengadakan perang dengan Shalahuddin. Peperangan pun terjadi. Shalahuddin dan umat Islam yang menunggu kedatangan pasukan salib dari balik Bukit pada akhirnya memenangkan peperangan.

Setelah peperangan dimenangkan oleh umat Islam, Shalahuddin melanjutkan kembali perjalanannya menuju Jerusalem - untuk mengambil alih kembali kota suci yang pernah direbut umat Kristen dari tangan Islam. Shalahuddin pun melakukan peperangan dan mengepung kerajaan Jerusalem hingga akhirnya peperangan tersebut dapat dimenangkan oleh pihak muslim, yang

diakhiri dengan jalan damai dan suka ria dari kedua belah pihak. Shalahuddin dengan bijaksana memberikan kesempatan kepada Balian dan penduduk Jerusalem untuk meninggalkan wilayah tersebut menuju Perancis, serta memberikan jaminan keselamatan bagi setiap penduduk Jerusalem. Di akhir cerita, Balian selamat dan menetap di salah satu desa di Perancis, sedangkan Jerusalem kembali menjadi milik umat Islam.

Film sebagai media komunikasi citra bergerak (*audio visual moving image*) semakin penting dan dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Sebab, selain dapat memvisualisasikan dan menggambarkan sesuatu, baik yang berupa angan-angan atau kenyataan, juga mampu menimbulkan efek kognitif (kecerdasan otak) dan sekaligus efek afektif (sikap). Kemudian, film juga mampu membuat manusia menjadi cerdas, serta membangkitkan perasaan tertentu: bahagia, bangga, sedih, benci, takut, berani, marah dan perasaan-perasaan lainnya. Hal ini terbukti saat sebuah perjalanan sejarah perang salib yang mengandung banyak wawasan sejarah keislaman, diproduksi menjadi film *Kingdom of Heaven*. Tanpa disadari seorang penonton dapat menangkap dan berimajinasi dengan baik perjalanan sebuah sejarah (Effendi, 1999: 133).

Berangkat dari latar belakang di atas, melalui film *Kingdom of Heaven* yang di dalamnya menggambarkan dengan baik kepiawaian Shalahuddin al-Ayyubi dalam berdakwah dan merebut kembali Jerusalem dari tangan Kristen, maka penulis tertarik untuk meneliti dan melaporkan dalam sebuah penelitian berjudul: *Strategi Dakwah Shalahuddin al-Ayyubi dalam Film Kingdom of Heaven*.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami pembahasan ini, maka penulis anggap penting untuk memberi penjelasan terhadap judul tesis tersebut. Maksud judul tesis “Strategi Dakwah Shalahuddin al-Ayyubi dalam Film Kingdom of Heaven” adalah sebuah penelitian yang membahas tentang strategi dakwah yang dilakukan Shalahuddin al-Ayyubi yang digambarkan dalam film Kingdom of Heaven. Adapun penggunaan referensi tentang sejarah perang salib sifatnya untuk membantu peneliti dalam memberikan keterangan pada *scene-scene* yang perlu diperjelas, guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif pada jalan cerita film tersebut.

C. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa hal yang menjadi alasan pemilihan judul tesis ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, film *Kingdom of Heaven* jika ditinjau dari segi isi, durasi, dan kualitas film dalam sisi penyajian ceritanya, menurut penulis termasuk film yang berkualitas dan layak untuk diteliti. *Kedua*, selama ini banyak referensi sejarah dalam melihat keberhasilan dakwah Islam lebih menonjolkan pada aspek politik dan perluasan wilayah, daripada strategi dakwah yang mendasari keberhasilan dakwah Islam dalam perang. *Ketiga*, untuk menambah khasanah keilmuan dakwah Islam. Selain itu kajian semiotika sangat relevan dengan disiplin ilmu yang penulis tekuni selama ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut. Pertama, apa strategi dakwah

Shalahuddin al-Ayyubi dalam film *Kingdom of Heaven*? Kedua, bagaimana penerapan strategi dakwah Shalahuddin al-Ayyubi dalam film *Kingdom of Heaven*?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah Shalahuddin al-Ayyubi serta penerapannya dalam film *Kingdom of Heaven*.

2. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini memberikan kontribusi dalam perkembangan khasanah keilmuan dakwah Islam dalam konteks memahami sebuah sejarah keislaman yang divisualisasikan melalui media film. Secara teoritis, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang strategi dakwah Shalahuddin al-Ayyubi serta penerapannya dalam film *Kingdom of Heaven*. Sedangkan dalam lingkup akademis, penelitian ini merupakan tesis yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Magister Studi Islam pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka secara fungsional membantu penulis untuk memetakan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Guna mendukung penelitian ini, penulis menggunakan beberapa literatur sebagai acuan dalam memulai penelitian ini, di antaranya: Tesis Ahmad Zaini (Mahasiswa S2 Konsentrasi Dakwah Islam / Komunikasi Islam Pascasarjana IAIN Walisongo

Semarang, 2007) dengan judul: *Dakwah Melalui Film: Kajian dengan Analisis Semiotika terhadap Film Kiamat Sudah Dekat*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan Semiotika Roland Barthes. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa jauh keterkaitan antara lambang-lambang (*signs*) dalam film *Kiamat Sudah Dekat* dengan unsur-unsur dakwah yang ditampilkan oleh pemain dalam film ini, baik berupa dialog, suara, ekspresi, maupun akting.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zaini, ia berpendapat bahwa Film *Kiamat Sudah Dekat* memiliki jalinan lambang-lambang (*signs*) yang dapat dimaknai memiliki unsur-unsur dakwah mengenai *da'i*, *mad'u*, *maddah*, *wasilah*, *tariqah*, dan *asar*. Selain itu, menurut penulis, film ini memberikan pesan-pesan yang familiar, membumi, lebih mudah di cerna dan tidak membuat penonton berpikir secara ilmiah untuk memahami isi pesan film tersebut. Film ini memiliki kecenderungan adanya kesamaan dan penyamaan tentang kehidupan sehari-hari yang biasa dilakukan masyarakat.

Kemudian Tesis Silvia Riska Febriar (Mahasiswa S2 Konsentrasi Dakwah Islam Program Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, 2011) dengan judul: *"Potret Perempuan dalam Pesantren (Analisis Semiotika Film Perempuan Berkalung Sorban)"*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan Semiotika Roland Barthes. Dalam latar belakang masalah, penulis memaparkan sebuah fenomena dominasi kiprah kyai dibandingkan seorang nyai (perempuan) sebagai pemimpin dalam sebuah pesantren. Menurut penulis, dominasi laki-laki di pesantren telah menjadi budaya perilaku dan keyakinan ajaran agama dengan legitimasi teks-teks agama. Berangkat dari latar belakang

tersebut, diformulasikan dalam sebuah rumusan masalah dalam sebuah pertanyaan: Apa makna dari penggambaran perempuan dalam pesantren di film *Perempuan Berkalung Sorban*?

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan makna dari visualisasi dan audio dalam film tersebut terdapat berbagai macam citra dan peran yang dilekatkan kepada perempuan di pesantren. Menurut penulis, citra yang disandang nyai, anak kyai, dan beberapa santri baik sebagai istri maupun diri sendiri lebih banyak menempatkannya pada interaksi dalam ranah domestik daripada ranah publik. Perempuan di pesantren ini juga rentan terhadap kekerasan baik fisik, psikis maupun spiritual. Dalih agama selalu dijadikan pembenaran atas kondisi yang memasung Annisa dan kaumnya. Dan hal itu diformulasikan sebagai berikut: Perempuan dalam pesantren menempati beberapa posisi di berbagai aspek kehidupan. Di satu posisi perempuan disanjung dan dihormati, namun disisi lain perempuan juga dianggap tidak penting bahkan dicemooh dan ditindas. Perempuan akan diakui eksistensinya apabila mereka menunjukkan sikap dan memberdayakan diri serta membuat lebih berperan dalam pesantren.

Penelitian Mahfudlah Fajri (Mahasiswa S2 Konsentrasi Dakwah Islam Program Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, 2012), dengan judul Strategi dakwah Muhammadiyah di Kabupaten demak periode 2006-2011 (Studi Analisis Strategi dan Metode Dakwah). Jenis penelitian ini adalah kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pendekatan sosialogis.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah: *Pertama*, strategi dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak periode 2006-2011 mengedepankan ajaran Islam sesuai dengan syariat, membentuk lembaga

bimbingan manasik haji, membangun budaya dialog dan pembinaan generasi muda, dakwah melalui media massa, dakwah kultural dan dakwah melalui pemberdayaan umat di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, dan kesehatan. *Kedua*, metode dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak meliputi metode Dakwah *bi al-hikmah* (dengan cara hikmah), *al-mau'izah al-hasanah* (dengan nasehat yang baik) dan *al-mujadalah bi al-latii hiya ahsan* (berdialog dengan baik). Metode *al-hikmah* digunakan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Demak mengenai ajaran Islam yang sesuai syari'at. Metode *al-mau'izah al-hasanah* dalam pelaksanaan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak lebih cenderung kepada materi dakwah yang disampaikan bersifat analisis dan aplikatif terhadap permasalahan agama, sosial, ekonomi, serta mengandung nasehat dan bimbingan. Sedangkan metode *al-mujadalah bi-al-latiih hiya ahsan* digunakan untuk dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak yang bersifat kajian dan analisis, metode ini lebih banyak digunakan dalam dakwah pemberdayaan umat bidang sosial dan ekonomi.

Selain penelitian di atas, penulis menggunakan beberapa skripsi sebagai pelengkap dalam memberikan posisi perbedaan penelitian penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya, di antaranya: Penelitian Budianto (Mahasiswa S1 Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 1992) dengan judul: *Pesan Dakwah dalam Film Al-Kautsar*. Penelitian ini mengkaji peran tokoh di dalam film "Al Kautsar" dalam berdakwah, sehingga Budianto lebih berkonsentrasi pada infiltrasi dialog dakwah yang dilakukan karakter-karakter dalam film tersebut terutama pada karakter tokoh utama. Untuk analisis data menggunakan pola pikir induktif yang berpijak pada fakta yang bersifat khusus, kemudian

digeneralisasikan menuju kesimpulan yang bersifat umum. Inti dari penelitian ini adalah mengenai balasan kebaikan dari Allah SWT atas kebbaikanya dalam bermasyarakat.

Penelitian Ahmad Munif (Mahasiswa S1 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2004) dengan judul: *Muatan Dakwah Dalam Film "Children of Heaven"*. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana muatan dakwah dalam Film "Children of Heaven". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika yaitu ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya.

Menurut penulis, film *Children of Heaven* mengandung ajaran sosial dan kemanusiaan. Ajaran sosial dikembangkan dalam film ini sangat baik karena mudah dicerna dan mampu dihayati publik pada umumnya. Ajaran sosial dituturkan dalam cerita itu dengan karakter dari tokoh yang sangat kuat, baik dari aspek kepribadian (*personality*) tokoh tersebut maupun gerak atau perilaku tokoh pada waktu jalannya cerita. Pada film ini ajaran sosial diwujudkan dalam bentuk kepedulian sang tokoh terhadap kawannya atau tetangganya yang terkena musibah. Sang tokoh yang sangat dermawan dan seringkali mengulurkan bantuan tanpa diminta. Sang tokoh memberi bantuan pada kawan atau tetangga yang terkena musibah dengan sukarela. Demikian juga ajaran kemanusiaan dicontohkan dengan memberi apa yang dimiliki bahkan sang tokoh memperlihatkan kepribadian yang baik yaitu merasa puas dan bahagia jika mampu memberi kebahagiaan kepada orang lain sekalipun orang itu tidak dikenal.

Dari beberapa penelitian di atas, penelitian-penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu dalam hal kesamaan penggunaan variabel dakwah, strategi dakwah dan film. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian film juga menggunakan analisis semiotika. Namun, obyek penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan pencarian informasi yang telah peneliti lakukan, hingga kini belum ditemukan film *Kingdom of Heaven* dikaji dalam sebuah penelitian. Artinya, peneliti memiliki ruang gerak yang cukup luas untuk meneliti film tersebut. Penelitian ini memfokuskan pada strategi dakwah Shalahuddin al-Ayyubi dan penerapannya dalam film *Kingdom of Heaven*.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis, Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Moleong (2004: 4) berpendapat bahwa: “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber dan perilaku yang diamati”. Melalui penelitian ini, penulis berusaha untuk menggali strategi dakwah Shalahuddin al-Ayyubi dalam film *Kingdom of Heaven*.

Jenis pendekatan pada penelitian ini menggunakan semiotika², karena film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam film adalah

² Semiotika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Semiotika Roland Barthes tentang signifikasi 2 tahap, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada realitas, menghasilkan makna yang sesungguhnya (eksplisit), langsung, dan pasti. Konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang di dalamnya beroperasi makna yang tidak langsung (tidak eksplisit), dan tidak pasti.

gambar dan suara: kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) (Alex Sobur, 2004: 128).

Spesifikasi penelitian ini berupa deskriptif analisis yang akan mendeskripsikan dan menganalisis strategi dakwah Shalahuddin al-Ayyubi dalam film *Kingdom of Heaven*. Penelitian ini akan fokus meneliti gambar dan suara (dialog) berupa kata-kata yang diucapkan. Gambar-gambar pada film³ merupakan persamaan dengan realitas yang ditunjukkannya. Gambar yang dinamis dalam sebuah film merupakan ikonis bagi realitas yang dikonotasikannya.

2. Obyek Penelitian

Obyek pada penelitian ini adalah seluruh *sequence* (urutan adegan) yang terdapat dalam film *Kingdom of Heaven*.

3. Jenis dan Sumber Data

Penulis dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif yang digali dari sumber data primer dan data sekunder. Azwar (1998: 91) berpendapat:

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian menggunakan alat pengukuran atau pengukuran data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang akan dicari. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian.

Adapun data primer penelitian ini adalah *scene-scene* dalam film *Kingdom of Heaven*. Sedangkan data sekunder penelitian ini berupa resensi film *Kingdom of Heaven* di berbagai situs internet serta referensi buku yang menunjang penelitian.

³ Film merupakan bidang kajian yang relevan bagi analisis semiotika. Menurut Van Zoest, film dibangun dengan tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data⁴ pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode yang digunakan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dokumen, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 149). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumen berupa film dalam format VCD yang ditranskrip ke dalam bentuk skenario film *Kingdom of Heaven*.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Hasan, 2002: 97). Beberapa permasalahan yang dikemukakan pada rumusan masalah akan dipecahkan dengan menggunakan analisis semiotik dari teori Roland Barthes. Tokoh Semiotik ini membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Teori Barthes memfokuskan pada gagasan tentang signifikasi dua tahap, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah definisi objektif kata tersebut, sedangkan konotasi adalah makna subjektif atau emosionalnya (Sobur, 2003: 263).

Berikut peta cara kerja atau langkah-langkah model Semiotik Roland Barthes dalam menganalisis makna dapat dipetakan sebagai berikut:

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)	
3. Denotatif Sign (Tanda Denotatif)		
4. Connotative Signifier		5. Connotative Signified

⁴ Teknik Pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk memperoleh data penelitian.

(Penanda Konotatif)	(Petanda Konotatif)
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

Dari peta Barthes tersebut terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dari penanda konotatif akan memunculkan petanda konotatif (5) yang kemudian akan melandasi munculnya tanda konotatif (6) (Alex Sobur, 2004: 69).

Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah *scene-scene* yang berkaitan dengan strategi dakwah dan penerapan strategi dakwah Shalahuddin al-Ayyubi dalam film *Kingdom of Heaven*. Langkah-langkah analisis yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan terlebih dahulu data yang diperlukan melalui transkrip film *Kingdom of Heaven*. Selanjutnya, data yang berupa tanda verbal dan non verbal dibaca secara kualitatif deskriptif. Tanda yang digunakan dalam film kemudian diinterpretasikan sesuai dengan konteks film sehingga makna film tersebut dapat dipahami secara baik pada tataran pertama (denotatif) maupun pada tataran kedua (konotatif).

Tanda dan kode dalam film tersebut selanjutnya akan membangun makna pesan film secara utuh, yang terdapat pada tataran denotasi maupun konotasi. Tataran denotasi dan konotasi ini meliputi dialog dan gambar dalam setiap *scene*. Hasil analisis kemudian dideskripsikan dalam bentuk draf laporan sebagaimana umumnya laporan penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Dalam memaparkan hasil penelitian, tesis ini disusun atas lima bab dengan beberapa sub bab di dalamnya. Berikut sistematika penyusunan tesis: Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, penegasan judul, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II, berisi landasan teori yang memuat kajian tentang strategi dakwah dan semiotika. Kajian tentang strategi dakwah meliputi pengertian strategi dakwah, dasar hukum dakwah dan strategi dakwah dalam perang. Kajian Semiotika meliputi pengertian semiotika, semiotika Roland Barthes, pragmatis semiotika, penerapan semiotika pada film dan penerapan semiotika pada dakwah. Bab III, berisi deskripsi film *Kingdom of Heaven* yang meliputi; profil dan sinopsis film *Kingdom of Heaven*, profil Shalahuddin al-Ayyubi, serta varian strategi dakwah Shalahuddin Al-Ayyubi pada perang salib dan penerapannya dalam film *Kingdom of Heaven*. Bab IV, berisi strategi dakwah Shalahuddin Al-Ayyubi dalam film *Kingdom of Heaven*. Bab V, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.